

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Nganjuk biasa di kenal sebagai kota angin. Arti dari kota angin merupakan dataran kota Nganjuk yang berada di bawah kaki Gunung Willis. Selain itu pada daratan kota Nganjuk mayoritas adalah persawahan yang membuat angin melanda tanpa hambatan. Kota Nganjuk juga sering di sebut sebagai Anjuk Ladang yang berarti tanah kemenangan. Kata Anjuk Ladang berasal dari bahasa kerajaan Medang. Kerajaan tersebut merupakan kerajaan satu – satunya yang ada di kota Nganjuk. Kerajaan Medang di pimpin oleh raja yang bernama Mpu Sindok. Mpu Sindok merupakan raja pertama dan sangat di segani oleh rakyatnya. Mpu Sindok di kenal sebagai raja yang peduli dan adil terhadap rakyat kecil. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Medang tidak pernah mempunyai musuh yang melibatkan peperangan, dengan ini rakyat Medang merasa aman dan damai. Kerajaan Medang merupakan kerajaan lanjutan dari Mataram kuno. Saat kerajaan Medang berdiri di kota Nganjuk pada saat itu bernama kerajaan Medang Kamulan. Arti dari kata Kamulan tersebut adalah permulaan. Jadi arti dari Medang Kamulan adalah pra-Medang atau kebangkitan kerajaan Medang yang dulu bernama Mataram kuno.

Medang Kamulan berada di Jawa Timur di perkirakan sekitar abad 10. Letak Kerajaan Medang Kamulan di duga berada pada muara Sungai Brantas dengan ibukotanya Wantan Mas. Keberadaanya tersebut di perkuat dengan di temukan prasasti – prasasti dan mendengar berita dari masa ke masa. Prasasti yang memperkuat adanya kerajaan Medang Kamulan adalah Prasasti Tangerang (933 m) dari Desa Tangerang (daerah Jombang), isinya Mpu Sindok memerintah bersama permaisurinya Sri Wardhani. Prasasti Bangil, isinya Mpu Sindok memerintahkan pembangunan candi untuk tempat peristirahatan mertuanya yang bernama Rakyan Bawang. Prasasti Lor (939 M) dari Lor (dekat Ngajuk), isinya Mpu Sindok memerintahkan membangun Candi Jayamrata dan Jayamstambho (tugu

kemenangan) di Desa Anyok Lodang. Prasasti Kalkuta, isinya tentang peristiwa hancurnya istana milik Dharmawangsa yang juga memuat silsilah raja-raja Medang Kamulan. Perpindahan Mataram kuno yang berada di kota Nganjuk yaitu kerajaan Medang Kamulan di duga karena runtuhnya kerajaan Mataram kuno akibat letusan Gunung Merapi. Meskipun kerajaan Medang Kamulan merupakan bangsa dari Mataram kuno, namun pada pemerintahannya tidak di isi oleh bangsa Mataram.

Sejarah kerajaan Medang Kamulan di mata masyarakat Nganjuk sangat di apresiasi. Medang Kamulan telah memberi kehidupan bagi masyarakat Nganjuk dan memberikan simbolik berupa Candi Lor dan Candi Ngetos. Kini sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan kerajaan Medang Kamulan di Nganjuk, untuk peninggalan sejarahnya seperti prasasti atau barang kuno telah di simpan di Museum Anjuk Ladang. Museum Anjuk Ladang merupakan satu - satunya Museum di Nganjuk. Museum Anjuk Ladang berisi tentang benda berharga di kota Nganjuk. Namun Museum Anjuk Ladang kini sudah tidak terlalu di rawat. Pada dinding atau keramik Museum mengalami kerusakan dan membuat pengunjung kurang nyaman apabila sedang berlibur di Museum Anjuk Ladang.

Grafik 1.1 Tabel data rata - rata pengunjung Museum Anjuk Ladang



Sumber : Pengelola Museum Anjuk Ladang

Pada grafik tersebut menunjukkan tingkat pengunjung Museum Anjuk Ladang. Dahulu pada awal berdirinya Museum tersebut sangat ramai pengunjung, namun setelah beberapa tahun berjalan Museum sangat sepi pengunjung dan keadaan Museum juga agak tidak terawat. Pengunjung Museum Anjuk Ladang ini di dominasi oleh siswa – siswi sekolah, guru pengajar, dan masyarakat umum. Biasanya pengunjung Museum ini bersifat liburan edukasi.

Museum Anjuk Ladang awalnya merupakan bangunan peninggalan belanda yang biasa saja. Bangunan tersebut mulai di gunakan untuk menyimpan barang – barang peninggalan belanda. Pada tahun 1998 bangunan tersebut resmi di namakan museum anjuk ladang. Namun sebenarnya museum anjuk ladang bukan perencanaan museum dari pemerintah. Hanya saja museum tersebut ada karena bangunan peninggalan belanda. Tujuan dari menciptakan museum baru adalah karena kebutuhan serta memanfaatkan potensi yang ada di nganjuk. Memang saat ini belum ada statement dari pemerintah terkait pendirian museum baru, namun di tahun kemarin pemerintah sudah berencana untuk membuat museum baru. Data tersebut juga di dukung karena adanya pembangunan besar di kota Nganjuk untuk menampilkan citra baru kota Nganjuk serta adanya pemberitahuan langsung melalui stasiun TV lokal di Nganjuk.



Gambar 1.1 perencanaan Mall kota Nganjuk

Sumber : Pemkab. Nganjuk

Ini adalah data awal yang menunjukkan bahwa pembangunan bangunan-bangunan baru yang tidak melalui statement pemerintah kabupaten Nganjuk.



Gambar 1.2 Perencanaan kota Nganjuk

Sumber : Pemkab. Nganjuk

Pada gambar siteplan tersebut merupakan perencanaan pembangunan kota nganjuk yang baru. Di sana menggambarkan bahwa lokasi bangunan museum anjuk ladang akan di hancurkan dan di ganti dengan taman kota. Dari hal itulah perencanaan museum sejarah mpu sindok di buat. Museum mpu sindok berada pada selatan kota nganjuk tepatnya di kecamatan loceret.

Belajar dari data Museum Anjuk Ladang dapat di ketahui bahwa masyarakat sebenarnya juga antusias untuk mengunjungi Museum. Karena dengan kurang terpeliharanya fasilitas Museum membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Selain itu nilai sejarah juga tidak boleh di lupakan begitu saja. Untuk menyimpan sejarah maka di perlukan Museum. Museum sejarah sangat terkenal di Indonesia. Museum Anjuk Ladang menjadi satu – satunya Museum yang ada di Nganjuk. Namun dengan harapan besar, Museum Sejarah Mpu Sindok juga ingin di hadirkan di kota Nganjuk. Meskipun sebelumnya sudah ada Museum Anjuk Ladang, namun perencanaan Museum Mpu Sindok ini mempunyai perubahan yang besar. Museum Mpu Sindok nantinya di latar belakang oleh kebudayaan dan kebiasaan masyarakat kota Nganjuk. Kota Nganjuk sendiri merupakan kota yang mempunyai kebudayaan dan seni yang tinggi.

Kota Nganjuk mempunyai seni khas yaitu tarian Jaran Kepang. Jaran Kepang merupakan tarian yang membawa kuda lumping serta di iringi gamelan khas dari Nganjuk. Pada perancangan museum sejarah Mpu Sindok ini akan di tampilkan berupa pameran atau koleksi seperti peninggalan kerajaan medang kamulan, peninggalan peperangan yang ada di Nganjuk, sejarah kota Nganjuk, kebudayaan Nganjuk seperti koleksi tarian campursari, jaranan, dan koleksi yang biasa di buat acara kebudayaan di Nganjuk. Nama Museum Sejarah yang ada nama Mpu Sindokitu merupakan sebuah penamaan saja. Nama tersebut di gunakan karena latar belakang Mpu Sindok yang merupakan pemimpin kerajaan yang terkenal di kota Nganjuk dan beliau dulu membawa kedamaian serta kesejahteraan bagi masyarakatNganjuk. Untuk itu nama Mpu Sindok digunakan agar dapat membawa kesan yang baik seperti jaman dulu waktu beliau menjadi pemimpin kerajaan Medang.

Perencanaan museum mpu sindok ini menawarkan berbagai pameran atau wisata edukasi yang bersifat terbuka. Di dalam museum menawarkan berbagai koleksi sejarah yang terdapat di kota nganjuk, penampilan teater serta digital museum seperti bioskop dan menawarkan berbagai fasilitas seperti spot foto, area bermain, cafe, serta banyak hal lainnya.

Dengan memadukan Arsitektur Simbolik, di inginkan agar tercapainya perancangan Museum Sejarah yang bersifat lokalitas dan simbolik. Arsitektur simbolik mempunyai peran yang luar biasanya dalam kemajuan desain yang berhubungan dengan identitas atau lambang. Hubungan Arsitektur simbolik dengan desain perancangan tentunya dapat menghadirkan atau meng upgrade lokalitas dari kota Nganjuk atau arsitektur jawa yang kini telah jarang di temui. Arsitektur simbolik di pilih untuk di padukan dengan Museum Mpu Sindok karena latar belakang masyarakat Nganjuk yang ingin di hadirkan sebuah ikonik kota melalui sebuah objek perancangan museum sejarah dengan pendekatan arsitektur simbolik.

Pada perancangan ini, di harapkan antusias masyarakat terhadap wisata berbasis edukasi seperti Museum sejarah dapat mempunyai nilai lebih. Perancangan Museum Mpu Sindok di harapkan menjadi simbolik kota Nganjuk.

Target dari perancangan Museum Mpu Sindok ini adalah generasi – generasi muda agar tidak melupakan nilai sejarah. Begitupun pada masyarakat umum di harapkan mendapat ilmu atau pelajaran di dalam Museum Mpu Sindok nantinya.

## **1.2 Tujuan dan sasaran**

Tujuan dari perancangan Museum Mpu Sindok Berbasis Arsitektur Simbolik ini di harapkan mencapai target yang di inginkan. Target tersebut adalah :

1. Sebagai tempat wisata edukasi untuk menambah ilmu serta wawasan terkait sejarah dan kebudayaan pada sektor Museum
2. Sebagai peluang pariwisata Kabupaten Nganjuk yang memiliki potensi di bidang sejarah dan meningkat kan peluang usaha yang menguntungkan pada bidang pengelola Museum
3. Menjadikan Museum Mpu Sindok sebagai salah satu simbol identitas kota Nganjuk yang menyimpan koleksi dari beberapa peninggalan bersejarah di kota Nganjuk

Sedangkan untuk sasaran pada perancangan Museum tersebut adalah

1. Untuk menggali kembali nilai sejarah yang terkandung pada daerah khususnya kota Nganjuk
2. Memfasilitasi masyarakat umum terkait bangunan baru yang menyimpan sejarah kerajaan Jawa Timur kuno
3. Menciptakan bentuk bangunan Museum yang tidak kalah bersaing dengan Museum lainnya melalui desain Arsitektur Simbolik

## **1.3 Batasan dan Asumsi**

Pada Museum Sejarah Mpu Sindok mempunyai beberapa batasan, yaitu :

1. Pengguna pada bangunan Museum ini adalah wisatawan lokal atau mancanegara
2. Museum Mpu Sindok dapat di kunjungi oleh semua masyarakat umum tanpa memandang status sosial nya
3. Pada Museum ini mempunyai jam operasional pukul 08.00 sampai dengan 17.00 pada hari senin sampai minggu.

Asumsi pada Museum Sejarah Mpu Sindok adalah :

1. Kepemilikan Museum Mpu Sindok nantinya akan di kelola oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk menjamin keamanan terhadap isi serta bangunan Museum
2. Museum ini nantinya akan menampung pengunjung sekitar 400 orang dengan mempertimbangkan ke amanan dan kenyamanan saat berada di Museum

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Dalam perancangan Museum Mpu Sindok mempunyai beberapa tahapan perancangan :

1. Melakukan analisis terhadap judul “ MUSEUM SEJARAH MPU SINDOK BERBASIS ARSITEKTUR SIMBOLIK “serta melakukan survey di kota Nganjuk dimana objek tersebut di rancang
2. Mencari dan mengumpulkan data – data terkait perancangan melalui sumber literatur maupun informasi dari internet
3. Melakukan studi di lapangan dari referensi sumber literature tadi maupun sumber dari internet
4. Menarik isu atau sebuah topik masalah di lapangan untuk di kembangkan menjadi konsep perancangan dan sebuah solusi desain

#### **1.5 Sistematika Laporan**

Pada perancangan Museum Sejarah Mpu Sindok di Kabupaten Nganjuk mempunyai tahapan perancangan sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan tentang awalan seperti menjabarkan Museum Sejarah Mpu Sindok yang berlokasi di Nganjuk berupa Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Asumsi, Tahap Perancangan dan Sistematika Perancangan

## **BAB II : Tinjauan Obyek Perancangan**

Menjelaskan secara fakta objek perancangan Museum terkait sumber literturnya maupun data – data yang telah terkumpul untuk memulai gagasan pada perancangan

## **BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan**

Menjelaskan tentang potensi lokasi site dalam perancangan serta meninjau kondisi existing, aksesibilitas, dan infrastruktur kota

## **BAB IV : Analisa Perancangan**

Menjelaskan hasil analisa rancangan terkait studi yang di lakukan seperti analisa site, organisasi ruang, diagram abstrak serta bentuk dan tampilan.

## **BAB V : Konsep Rancangan**

Membuat konsep rancangan dari data yang telah di kumpulkan tadi berupa fakta atau isu yang di kembangkan dengan konsep Arsitektur yang di pilih.